

Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Hartini

SD Negeri 1 Biting
hartinianinnendra84@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

This study aims to improve science learning outcomes using the discovery learning model for fifth grade students of SD Negeri I Biting in the 2019/2020 academic year. This type of research is collaborative classroom action research. The research design uses the Kemmis and Mc Taggart model. The method of collecting data is through observation and tests. In the first cycle there were 7 students from 14 people who achieved the completeness of the KKM, namely the percentage of 50%. While the other 7 students have not achieved completeness that is 50%. Meanwhile, in the second cycle, there was an increase in learning outcomes. Of the 14 students have achieved completeness 12 people or 86%. There are only 2 students who have not achieved complete learning outcomes, namely 14%. In the first cycle, student learning outcomes only reached 50% to 86% in the second cycle, meaning that there was an increase in the percentage of completeness about 36% in the second cycle. Based on these results, it can be concluded that the use of discovery learning learning models can improve science learning outcomes for fourth grade students at SDN 1 Biting.

Keywords: *discovery learning, learning outcomes, science.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan model discovery learning pada siswa kelas V SD Negeri I Biting tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Metode pengumpulan data melalui observasi dan tes. Pada siklus I terdapat 7 orang peserta didik dari 14 orang yang mencapai ketuntasan KKM yaitu presentase 50 %. Sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan yaitu 50 %. Sementara itu pada siklus II terlihat ada peningkatan hasil belajar. Dari 14 peserta didik telah mencapai ketuntasan 12 orang atau 86 %. Hanya terdapat 2 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu 14 %. Pada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai 50 % menjadi 86 % pada siklus II artinya terjadi peningkatan persentase ketuntasan sekitar 36 % pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 1 Biting.

Kata kunci: *discovery learning, hasil belajar, ipa.*



PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didasarkan pada tema-tema sedangkan tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan dengan menjawab pertanyaan sendiri dan memuaskan rasa keingintahuan dengan mencarinya sendiri didunia sekitar mereka. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006). Pembelajaran tematik telah dikenal sejak diterapkannya kurikulum satuan pendidikan dan sudah diterapkan di sekolah dasar.

Dengan diterapkannya pembelajaran tematik akan membangun kompetensi peserta didik, dalam pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan kegiatan (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih 3 melihat sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*). Dengan diterapkannya pembelajaran tematik diharapkan pembelajaran yang berlangsung menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) (Trianto, 2010: 90).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu unsur yang ikut memberikan kontribusi untuk ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran IPA terus menerus dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran IPA, tetapi pada kenyataannya nilai yang dicapai peserta didik masih belum memuaskan (Anderson, 2013). Hal ini disebabkan sebagian besar peserta didik SD Negeri 1 Biting secara umum menganggap pelajaran IPA dikategorikan pelajaran sulit, alasannya terlalu banyak konsep yang harus dikuasai dan dipahami, banyaknya istilah-istilah, banyaknya hafalan, sulit dipahani dan sebagainya, padahal banyak materi IPA yang sangat dekat dengan kehidupan peserta didik.

Berpedoman pada fakta-fakta diatas, salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA sebagai upaya peningkatan kegiatan pembelajaran Tematik. Model *Discoveri Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Model pembelajaran ini mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. Kegiatan pembelajaran menekankan agar peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami dan menemukan sendiri konsep-konsep yang harus ia kuasai. Model *Discovery Learning* akan membuat pembelajaran lebih bermakna karena akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula *teacher oriented* ke *student oriented*. Dengan demikian diharapkan peserta didik lebih memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan hasil belajar dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan

Alam Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri 1 Biting Tahun 2019 / 2020”.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai upaya peningkatan hasil belajar dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Biting Tahun 2019 / 2020”. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi kendala-kendala yang menghambat penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 1 Biting tahun pelajaran 2019/2020.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model discovery learning. Menurut Ratna Wilis Dahar (2006:79) Discovery learning berarti berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Udin Sa’ud dkk: (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik berasal dari kata integrated teaching and learning atau integrated curriculum approach yang konsepnya telah lama dikemukakan oleh Jhon dewey sebagai usaha mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan perkembangannya Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 1 Biting tahun pelajaran 2019/2020. Dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing – masing siklus ada 1 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2019, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 November 2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan Teknik tes dan observasi. Suharsimi Arikunto Observasi diartikan sebagai pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.. Sedangkan Teknik tes melalui pretest dan postest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

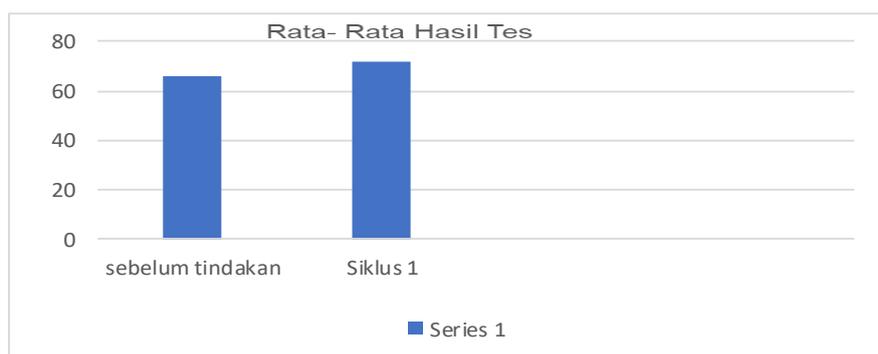
Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah melakukan kegiatan observasi awal terhadap proses pembelajaran matematika pada siswa kelas V SDN 1 Biting tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatan observasi dan studi dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebagai berikut:

Hasil belajar IPA diperoleh setelah siswa melakukan tes hasil belajar siklus I. Rata-rata hasil belajar tes sebelum tindakan dan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Tes Hasil Belajar IPA Sebelum Tindakan dan Siklus I

Keterangan	Rata- Rata Hasil Tes	
	Sebelum Tindakan	SIKLUS I
Skor	65,26	72,14
Peningkatan Hasil belajar	$72,14 - 65,26 = 6,88$	

Untuk lebih jelas mengenai hasil belajar tes sebelum tindakan dan siklus I dapat dibaca pada histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan hasil belajar

Berdasarkan data dalam tabel di atas hasil belajar siklus I dapat dijelaskan bahwa pembelajaran IPA menggunakan discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 BITING. Peningkatan hasil belajar siklus I sebesar 6,88. Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan (tes sebelum tindakan) rata-rata hasil belajar 65,26 meningkat menjadi 72,14 pada siklus I. Berdasarkan observasi siklus I pembelajaran IPA menggunakan model Discovery Learning telah meningkatkan hasil belajar IPA meskipun belum memenuhi target, yaitu jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM 72 belum mencapai $\geq 75\%$ (baru 7 siswa), dan belum sepenuhnya meningkatkan keterampilan proses IPA yang ditunjukkan dengan rata-rata belum mencapai $\geq 75\%$ yaitu baru mencapai 50%. Oleh Rendahnya hasil belajar atau ketidaktuntasan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pelajaran IPA dikategorikan pelajaran sulit, alasannya terlalu banyak konsep yang harus dikuasai dan dipahami, banyaknya istilah-istilah, banyaknya hafalan, sulit dipahami dan sebagainya, padahal banyak materi IPA yang sangat dekat dengan kehidupan peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. Menurut Agus N Cahyo Model *Discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Model pembelajaran *discovery learning* didefinisikan oleh Rusman (dalam Ertikanto, 2016) sebagai sebuah model pembelajaran yang mendukung seorang individu atau kelompok untuk menemukan pengetahuannya sendiri berdasarkan dengan pengalaman yang didapatkannya oleh setiap individu.

Melalui penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning diharapkan hasil belajar siswa kelas V akan mengalami peningkatan sehingga target ketuntasan belajar siswa dapat tercapai.

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 72,14. Hal ini menandakan bahwa pemahaman siswa dalam materi sudah baik. Dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Selain itu, pada tabel juga menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa masih 50%. Hal ini berarti dari 14 siswa yang mengikuti tes formatif, masih ada 7 siswa yang masih di bawah KKM.

Tabel 2. Peningkatan Tes Hasil Belajar IPA Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Rata- Rata Kelas Hasil Tes IPA		
	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
Skor	65,26	72,14	78,85
Peningkatan hasil belajar	Peningkatan Siklus I dan II adalah 6,71		

Berdasarkan data dari tabel 2, rata-rata hasil belajar sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat memperkuat pendapat hasil belajar siklus I yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA menggunakan menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Biting. Peningkatan hasil belajar siklus II sebesar 6,71, dimana rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 72,14 dan pada siklus II meningkat menjadi 78,85. Hal ini karena telah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa dari 14 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 2 siswa yang belum tuntas dengan persentase 14 %, sementara 12 siswa lainnya sudah mencapai ketuntasan yaitu 86 %. Karena target ketuntasan yang peneliti inginkan adalah sebanyak 75 % dari jumlah peserta didik maka penelitian ini sudah mencapai keberhasilan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dari pelaksanaan pembelajaran siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah mengalami peningkatan dan berhasil sehingga penelitian dianggap selesai pada siklus II. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Budiningsih (2005:43) yang mengungkapkan metode *discovery learning* adalah suatu metode yang akan membuat siswa memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan selain itu penelitian ini juga menunjukkan hasil yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiawan, Yohanes Andri dan Pratiknjo yang menggunakan metode *discovery learning* dalam proses belajar mengajar yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Biting menggunakan model Discovery Learning dapat meningkat. Discovery learning dengan langkah-langkah stimulation (pemberian stimulus), problem satatement (identifikasi masalah), data collecting (mengumpul-kan data), data processing (mengolah data), verification (menguji hasil), dan generalization (menyimpulkan) dapat membuat suasana kelas kondusif dan siswa mau untuk aktif

dalam proses penemuan pengetahuan. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing mampu menuntun siswa untuk aktif menemukan konsep-konsep dalam materi pembelajaran dan mengembangkan hasil belajar. Hasil belajar siswa dari tes sebelum tindakan sebesar 65,26 meningkat menjadi 72,14 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,85. Peningkatan tersebut setelah dilakukan perbaikan yaitu dengan pemberian stimulation menggunakan apersepsi yang konkrit, pembentukan ketua kelompok diskusi, pembagian LKS pada setiap siswa, dan bimbingan guru pada kegiatan presentasi. Tindakan dalam penelitian ini dihentikan dan dikatakan berhasil pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam dua siklus di atas terbukti bahwa penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SDN 1 Biting . Sehubungan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut: dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA, sehingga penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang sejenis (Implikasi Teoritis). Kemudian hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Implikasi Praktis).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ichmarunto (2014). "Penerapan Model Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Perubahan Kenampakan Bulan Di Kelas IV SDN 6 Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon".
[Online]. Tersedia: http://perpustakaan.upi.edu/index.php?option=com_content&view=article&id=112&Itemid=210. (21 Maret 2014)
- Budiningsih, Ari. 2005. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyo, Agus N .2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ertikanto, C. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2010. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press
- Muhammad Nuh. 2013. Sosialisasi Kurikulum 2013 di Bandung 16 Maret 2013.
- Munawar, Indra. 2009. "Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)". (Artikel online)
Didapat dari <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>. Internet : Diakses pada 17 September 2014).
- Riadi, M. (2019, Maret 06). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Diambil kembali dari kajianpustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- Suciati, Rien.(2013).Model Pembelajaran Discovery (penemuan).[Online] Tersedia: <http://riensuciati99.blogspot.com/2013/04/model-pembelajaran-discovery-penemuan.html>
- Triyanto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Whandi. (2007). *Pengertian Belajar*.
<http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html>
- Widodo, A. DKK. (2010). *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.